

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu kunci utama untuk kemajuan suatu bangsa dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pengembangan mutu pendidikan memerlukan upaya keras dari berbagai pihak, termasuk tenaga pendidik, orang tua, peserta didik, masyarakat, dan pemerintah bekerja sama untuk mencapai tujuan yakni memiliki sumber daya manusia yang berkualitas.<sup>1</sup>

Peran pendidikan sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia memengaruhi kemajuan suatu bangsa secara signifikan. Peningkatan mutu pendidikan menjadi salah satu kunci utama dalam pengembangan sumber daya manusia, yang secara langsung merupakan penentu pertumbuhan ekonomi suatu bangsa. Melalui pendidikan berkualitas, setiap lulusan diharapkan tidak hanya memiliki peluang mendapatkan pekerjaan, tetapi juga mampu menciptakan usaha sendiri.

Salah satu faktor krusial yang memengaruhi mutu dan relevansi pendidikan adalah keberadaan guru yang profesional. Guru profesional adalah mereka yang memiliki empat kompetensi dasar keguruan, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial.

Mutu pendidikan merupakan permasalahan mendasar dalam sistem pendidikan nasional, terutama terkait dengan rendahnya mutu di berbagai

---

<sup>1</sup>E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), Cet ke-5, 33

jenjang dan lembaga pendidikan. Salah satu langkah untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah adalah dengan menggunakan secara maksimal sumber daya mutu yang ada di lingkungan tersebut. Menurut Sallis dalam bukunya yang berjudul “*Total Quality in Education*”, terdapat beragam faktor yang dapat memengaruhi mutu pendidikan, seperti fasilitas yang memadai, profesionalitas guru, kepemimpinan yang efektif, dan kurikulum yang sesuai.<sup>2</sup>

Peran guru merupakan salah satu elemen kunci dalam menentukan mutu sebuah sekolah. Tingkat keberhasilan belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kualitas mengajar guru. Guru yang memiliki kemampuan mengajar yang lebih baik akan memberikan dampak positif pada seluruh proses belajar mengajar.

Untuk mencapai status profesional, seorang guru harus mengalami proses profesionalisasi secara berkelanjutan, termasuk dalam hal mengelola kelas. Undang-Undang Nomor 74 Tahun 2008 membedakan antara pembinaan dan pengembangan kompetensi untuk guru yang belum atau sudah memiliki kualifikasi S-1 atau D-IV. Bagi Guru yang belum memenuhi syarat tersebut, pengembangan dan peningkatan kualifikasi akademik dapat dilakukan melalui program pendidikan tinggi di perguruan tinggi yang menyelenggarakan program pendidikan tenaga kependidikan dan/atau program non-kependidikan yang terakreditasi.<sup>3</sup>

Dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru di lembaga pendidikan, langkah-langkah seperti peningkatan motivasi kerja, kinerja, dan

---

<sup>2</sup>Edward Sallis, *Total Quality Management in Education, (Manajemen Mutu Pendidikan)*, terjemah oleh Ahmad Ali Riyadi & Fahrurrozi, cet-VI, (Jogjakarta: IRCiSoD, 2007), 30.

<sup>3</sup>Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, cet 2), 19.

produktivitas, serta penyediaan berbagai jenis pelatihan dan pendidikan profesi sangatlah penting. Sebagai praktisi pendidikan, penting bagi kita untuk menerapkan *Total Quality Management* (TQM) dalam konteks pendidikan, serta mengimplementasikannya melalui kerja tim antara semua anggota staf sekolah, kepemimpinan sekolah, dan pihak lainnya. Prinsip Kaizen, yang mengusung ide perbaikan berkelanjutan dengan langkah-langkah kecil namun konsisten, juga sangat relevan dalam konteks ini.<sup>4</sup>

Dalam konteks tersebut, peneliti merasa perlu untuk mengeksplorasi proses peningkatan profesionalisme guru di sekolah. Sehingga peneliti berencana untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul "Manajemen Peningkatan Profesionalisme Guru Madrasah di MIS Raudlatul Mustarsyidin Kuta Badung Bali."

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka penelitian dapat mengidentifikasi pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan peningkatan profesionalisme guru di Madrasah Raudlatul Mustarsyidin Kuta Badung Bali?
2. Bagaimana pelaksanaan peningkatan profesionalisme guru di Madrasah Raudlatul Mustarsyidin Kuta Badung Bali?
3. Bagaimana evaluasi profesionalisme guru di Madrasah Raudlatul Mustarsyidin Kuta Badung Bali?

---

<sup>4</sup>Abdul Hadis & Nurhayati B, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta cv, 2014),10.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang diuraikan di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendiskripsikan perencanaan peningkatan Profesionalisme Guru di Madrasah Raudlatul Mustarsyidin Kuta Badung Bali.
2. Mendiskripsikan pelaksanaan Profesionalisme Guru di Madrasah Raudlatul Mustarsyidin Kuta Badung Bali.
3. Mendiskripsikan evaluasi Profesionalisme Guru di Madrasah Raudlatul Mustarsyidin Kuta Badung Bali

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Memperluas literatur serta referensi pada bagian pendidikan, terutama di manajemen mutu pendidikan terkait pengembangan profesionalisme guru
  - b. Kontribusi terhadap peningkatan pengetahuan manajemen mutu pendidikan, terutama dalam hal konteks pengembangan profesionalisme guru madrasah.
2. Manfaat Praktis
  - a. Menyumbangkan pengetahuan serta kajian pada bidang manajemen mutu pendidikan, terutama terkait pengembangan profesionalisme guru.
  - b. Untuk Madrasah Raudlatul Mustarsyidin Kuta, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan baru serta solusi dalam meningkatkan

profesionalisme guru dan mengatasi masalah mutu pendidikan yang mungkin timbul.

- c. Sebagai panduan bagi peneliti berikutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian sejenis, terutama yang mengkaji tentang manajemen mutu dalam pengembangan profesionalisme guru.

#### **E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan referensi dari beberapa penelitian yang sudah ada. Oleh karena itu, penelitian-penelitian terdahulu yang digunakan adalah penelitian yang memiliki cakupan serupa dengan penelitian ini. Berikut di bawah ini merupakan penelitian terdahulu yang menjadi landasan dari penelitian ini:

1. Tesis Kamri (UIN Allaudin Makassar)

Berdasarkan penelitian ini menyoroti implementasi manajemen mutu serta tenaga kependidikan di SMPN 2 Sengkang Kabupaten Wajo. Meskipun telah terlaksana, masih terdapat kekurangan yang menghambat pencapaian maksimal. Perbedaan utama dari penelitian ini adalah fokus dengan lokasi serta subjek penelitian, serta penekanan pada manajemen peningkatan profesionalisme guru. Persamaannya terletak pada penggunaan metodologi kualitatif serta pengumpulan data melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi.

2. Tesis Ahmad Abroza (UIN Maulana Ibrahim Malang), 2015

Berdasarkan penelitian ini mengusulkan penggunaan metode pembelajaran masif untuk peningkatan mutu pendidikan, optimalisasi media

proses belajar mengajar, serta sinergi antara guru dengan siswa. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada fokus pada pengembangan sistem manajemen mutu di institusi pendidikan, meskipun subjek penelitian berbeda.

3. Jurnal Hety Viana Purwaningrum (Jurnal Media Manajemen Pendidikan Vol.3 No.2 Oktober), 2020

Berdasarkan penelitian ini meneliti pembinaan profesionalisme guru di MI Al-Iman melalui perencanaan, pembinaan, dan penilaian. Persamaannya adalah fokus pada manajemen mutu dalam pengembangan profesionalisme guru, meskipun penekanan lebih pada kepemimpinan kepala madrasah. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis data yang bersifat deksriptif kualitatif

**Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian**

No	Nama, Judul, Bentuk, Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originiltas Penelitian
1.	Skripsi Kamri, Manajemen Pendidikan Islam, UIN Allaudin Makassar, 2017 <i>Penerapan Manajemen Mutu dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru di SMP Neger 2 Sengkang, Kabupaten Wajo</i>	Data dikumpulkan melalui dokumentasi, wawancara, dan observasi. Metode pengumpulan dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif.	Penelitian dilakukan di Kabupaten Wajo, SMP Negeri 2 Sengkang, sementara peneliti melakukan penelitian di Madrasah MIS Raudlatul Mustarsyidin.	Memfokuskan peningkatan kompetensi guru dengan memperbaiki sarana dan prasarana

2	Skripsi Ahmad Abroza, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015, <i>Implementasi Manajemen Mutu dalam Meningkatkan Proses Belajar Mengajar di SMP Darul Uhum Lampung Timur</i>	memfokuskan pengembangan Sistem pengelolaan Mutu di lembaga pendidikan	Mengacu pada aspek subjek penelitian	Menerapkan metode pengajaran yang komprehensif untuk meningkatkan mutu pendidikan, mengoptimalkan media pembelajaran, serta mempromosikan kerjasama antara pendidik dan peserta didik.
3	Jurnal Hety Viana Purwaningrum Media Manajemen Pendidikan No.: 2 Oktober 2020, <i>"Manajemen Mutu Kepala Kepemimpinan Madrasah dalam Upaya Pengembangan Kompetensi Guru."</i> Hety Viana Purwaningrum, Jurnal Media Manajemen Pendidikan No: 2 Oktober 2020, <i>"Manajemen Mutu Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Upaya Pengembangan Kompetensi Guru."</i>	Mengenai manajemen mutu dalam pengembangan profesionalisme guru serta Metode yang digunakan	lebih berfokus kepada kepemimpinan kepala madrasah.	Pengembangan kompetensi guru dilakukan melalui proses perencanaan, pembinaan, dan penilaian.

#### F. Definisi Istilah

Sesuai dengan Judul tesis "Manajemen Peningkatan Profesionalisme Guru Madrasah di MIS Raudlatul Mustarsyidin Kuta Badung Bali " Secara lebih rinci, istilah-istilah dalam judul tesis ini dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Manajemen: Manajemen merupakan proses merencanakan, mengorganisir, mengkoordinasi, dan mengawasi penggunaan sumber daya untuk mencapai

tujuan yang telah ditetapkan. Ini mengacu pada prinsip-prinsip dan metode yang digunakan untuk memastikan kualitas pendidikan dalam konteks madrasah.

2. Peningkatan Profesionalisme Guru: Peningkatan profesionalisme guru merujuk pada upaya-upaya dilakukan untuk meningkatkan sikap, pengetahuan, dan kemampuan guru. Ini melibatkan pelatihan, pendidikan lanjutan, pembinaan, dan aktivitas-aktivitas lain yang bertujuan untuk meningkatkan kualifikasi dan kompetensi guru.
3. Madrasah: Madrasah adalah lembaga pendidikan Islam di mana siswa menerima pendidikan formal dalam konteks agama Islam. Madrasah biasanya mengajarkan pelajaran-pelajaran agama Islam serta mata pelajaran umum seperti matematika, bahasa, dan ilmu pengetahuan.
4. MIS Raudlatul Mustarsyidin: Merupakan nama spesifik dari madrasah yang menjadi objek penelitian dalam tesis ini. Nama ini merujuk pada nama lembaga pendidikan yang berada di Kuta Badung, Bali.
5. Kuta Badung, Bali: Merupakan lokasi geografis dari madrasah yang disebutkan dalam judul. Kuta Badung adalah sebuah daerah di Bali, Indones



